

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK,
TINGKAT PENDIDIKAN WAJIB PAJAK, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Nama Lengkap: Nabila Zulfa Auladina

NIM Lengkap: 1118 30421

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2022

TUGAS AKHIR

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NABILA ZULFA AULADINA

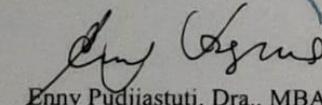
No Induk Mahasiswa: 111830421

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 24 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

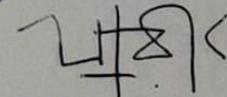
Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Eddy Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Penguji


Lita Kusumasari, SE., MSA., Ak., CA.

Yogyakarta, 24 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wishu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan pajak, kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 151 responden. Pengumpulan data menggunakan *sampling purposive* yang dilakukan dengan metode kuesioner dan pengolahan data menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: kepatuhan wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan, sanksi pajak.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tax service quality, taxpayer awareness, education level and tax sanctions on taxpayer compliance in paying land and building taxes. The number of samples used as many as 151 respondents. The data was collected using purposive sampling which was carried out using a questionnaire method and data processing using the SPSS 19 data processing application. The results showed that the quality of tax services, taxpayer awareness and tax sanctions had an effect on taxpayer compliance. Meanwhile, taxpayer awareness has no effect on taxpayer compliance.

Keywords: taxpayer compliance, tax service quality, taxpayer awareness, education level, tax sanctions.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara kepulauan yang terbesar di dunia, Indonesia dengan luas total wilayah sekitar 7,81 juta km² dan dari luas wilayah total tersebut sekitar 2,01 juta km² adalah daratan yang sebagian besar dimanfaatkan menjadi ladang pertanian dan sebagian lagi menjadi pemukiman dan infrastruktur. Seluruh infrastruktur yang terdapat di berbagai wilayah seperti pembangunan berupa jalan raya, jembatan, sekolah negeri, rumah sakit umum atau pembangunan fasilitas umum dan lain-lain merupakan bentuk pembangunan nasional dalam memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya. Hal itu tentunya perlu dukungan dari masyarakat, salah satunya adalah dengan membayar pajak yang berperan menjadi sumber pendapatan negara.

Pajak terbagi menjadi dua jenis yaitu pajak pusat dan daerah, pajak pusat adalah pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat atau Direktorat Jenderal Pajak (DJP), sedangkan pajak daerah adalah pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah di setiap provinsi. Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu pajak yang masuk dalam jenis pajak pusat.

Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan bagi pemerintah dan memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan negara untuk mendanai semua pengeluaran yang terjadi. Pendapatan negara salah satunya berasal dari penerimaan pajak yang berada di urutan pertama pada sumber penerimaan keuangan negara, sedangkan Pajak Bumi dan Bangunan pada tahun 2021 berada di urutan ketiga dengan penerimaan sebesar Rp14,8 triliun, pajak pertambahan nilai (ppn) & pajak penjualan atas barang mewah berada di urutan kedua dengan jumlah Rp518,5 triliun dan urutan pertama adalah pajak penghasilan sebesar Rp683,8 triliun yang bersumber dari laporan APBN Kemenkeu (2021). Pajak juga memiliki fungsi yaitu pertama adalah fungsi anggaran atau *budgetair*, yang mempunyai tugas menghimpun dana untuk berbagai pengeluaran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemerintah untuk melaksanakan operasional sehari-hari dan pembangunan yang direncanakan, dan fungsi kedua adalah fungsi mengatur melalui pelaksanaannya sebagai penggerak produksi dalam negeri atau dalam memperkuat tarif impor yang tinggi atas barang-barang dari luar negeri, fungsi ketiga adalah fungsi stabilisasi sebagai sarana pengendalian laju inflasi melalui pemungutan pajak, dan fungsi keempat adalah untuk seluruh kepentingan umum termasuk pembangunan, yaitu fungsi redistribusi pendapatan sebagai sumber dana. Pembiayaan yang bertumpu, penciptaan, atau pembukaan kesempatan kerja yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi pajak yang telah disebutkan sebelumnya Wajib Pajak mengambil peran penting karena dalam hal ini apabila Wajib Pajak tidak berperan aktif maka fungsi-fungsi pajak tidak akan dapat berjalan secara optimal. Peran aktif Wajib Pajak tentunya harus didukung di dalam beberapa aspek.

Kualitas pelayanan perpajakan menjadi salah satu pemicu wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Pemerintah meningkatkan kualitas pelayanan agar dapat memudahkan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Faktor penting lainnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan adalah persepsi wajib pajak terhadap insentif pajak negara. Pelayanan perpajakan yang diberikan kepada masyarakat berdampak langsung terhadap kepatuhan pajak dan kesadaran wajib pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan Wajib Pajak dalam membayar kewajibannya, Wajib Pajak yang berpendidikan akan lebih saar dan paham terhadap pajak karena telah memperoleh pengetahuan mengenai pajak sehingga tingkat kepatuhannya akan lebih tinggi dibandingkan Wajib Pajak yang belum mendapatkan pengetahuan tentang pajak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adapun sanksi pajak adalah sanksi yang terjadi apabila Wajib Pajak lalai terhadap kewajibannya untuk membayar pajak berupa denda, bunga atau kenaikan dalam tagihan pembayaran. Sanksi pajak terbagi menjadi dua macam yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana, diterapkannya sanksi pajak menjadi salah satu cara pemerintah agar pelaksanaan pajak dapat berjalan secara optimal dan para Wajib Pajak dapat lebih patuh melaksanakan kewajiban untuk membayar pajak. Sanksi pajak diharapkan sanggup meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan pembayaran pajak bumi dan bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak atas tanah dan bangunan yang ditanggung kepada Wajib Pajak yang ada dalam peraturan undang-undang, pajak tersebut dilimpahkan kepada Wajib Pajak terkait adanya keuntungan atau dengan kata lain manfaat ekonomi atas tanah dan bangunan yang dibayar setiap tahunnya paling lambat sebelum tanggal 31 Agustus. Berdasarkan latar belakang, peneliti memutuskan rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan?
2. Apakah kesadaran Wajib Pajak untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan?
3. Apakah tingkat pendidikan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan?
4. Apakah sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan?

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Atribusi adalah suatu proses dalam mengidentifikasi atau memahami apa saja penyebab-penyebab dibalik perilaku seseorang.

2.1.2 Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak bertanggung bagi Wajib Pajak atas bumi dan bangunan karena terdapat manfaat ekonomi maupun keuntungan atas bumi dan bangunan yang dimilikinya. Pajak Bumi dan Bangunan merupakan sarana perwujudan dari usaha gotong royong nasional untuk pembiayaan negara serta pembangunan nasional dengan menggunakan prinsip kepastian hukum, keadilan dan juga kesederhanaan yang serta merta juga dibantu dengan sistem administrasi perpajakan agar dapat membantu Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai Wajib Pajak. Pajak Bumi dan Bangunan terutang ditentukan pada objek pajak seperti bumi dan bangunan, permukaan bumi atau fisik bumi yang berada dibawahnya, bangunan yang secara ada tetap berada di tanah maupun perairan sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Pajak Bumi dan Bangunan.

2.1.3 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak berarti sifat seseorang yang patuh pada perintah dalam pembayaran pajak. Kepatuhan wajib pajak yakni wajib pajak yang memiliki kewajiban atas pembayaran pajaknya dan apabila tidak patuh maka akan memperoleh akibat berupa sanksi pajak.

2.1.4 Kualitas Pelayanan Pajak

Pelayanan dalam KBBI berarti melayani kebutuhan orang lain atau memberikan kemudahan kepada orang lain, sedangkan kualitas berarti suatu derajat atau tingkat penilaian baik atau buruk terhadap sesuatu. Saat ini membayar pajak tidak harus datang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP),

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karena Wajib Pajak dapat membayar pajak melalui aplikasi Tokopedia, Link Aja, Gojek, atau melalui aplikasi Mobile Banking yang tersedia di berbagai jenis perbankan yang dapat di akses secara mudah dan cepat tanpa perlu mengantri, perwujudan ini menjadi salah satu cara pemerintah dalam peningkatan pelayanan. Dengan kemudahan yang tersedia, sistem yang praktis dan mudah diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

2.1.5 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak yakni keinginan atau naluri yang muncul di pribadi seorang Wajib Pajak yang secara sadar tanpa paksaan memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Hal ini bukan semata-mata muncul begitu saja dalam setiap Wajib Pajak, ada beberapa yang membutuhkan dorongan terlebih dahulu seperti perlunya sosialisasi dan bimbingan agar Wajib Pajak dapat secara sadar memenuhi kewajibannya.

2.1.6 Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

Pendidikan adalah salah satu proses seseorang mendapatkan pembelajaran tentang keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang disalurkan satu sama lain dari generasi ke generasi. Menurut KBBI pendidikan adalah suatu proses dimana terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku seorang individu maupun kelompok tertentu yang terjadi dalam proses pendewasaan manusia dengan cara pelatihan dan pengajaran baik secara bimbingan dari orang lain maupun secara otodidak.

2.1.7 Sanksi Pajak

Sanksi pajak atas telat bayar Pajak Bumi dan Bangunan telah diatur di dalam Peraturan Menteri Keuangan no. 78/PMK.03/2016 yang menyebutkan bahwa keterlambatan dalam pembayaran pajak adalah sebesar 2% pada setiap bulannya, hal itu berlaku di setiap bulan setelah melewati batas pembayaran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

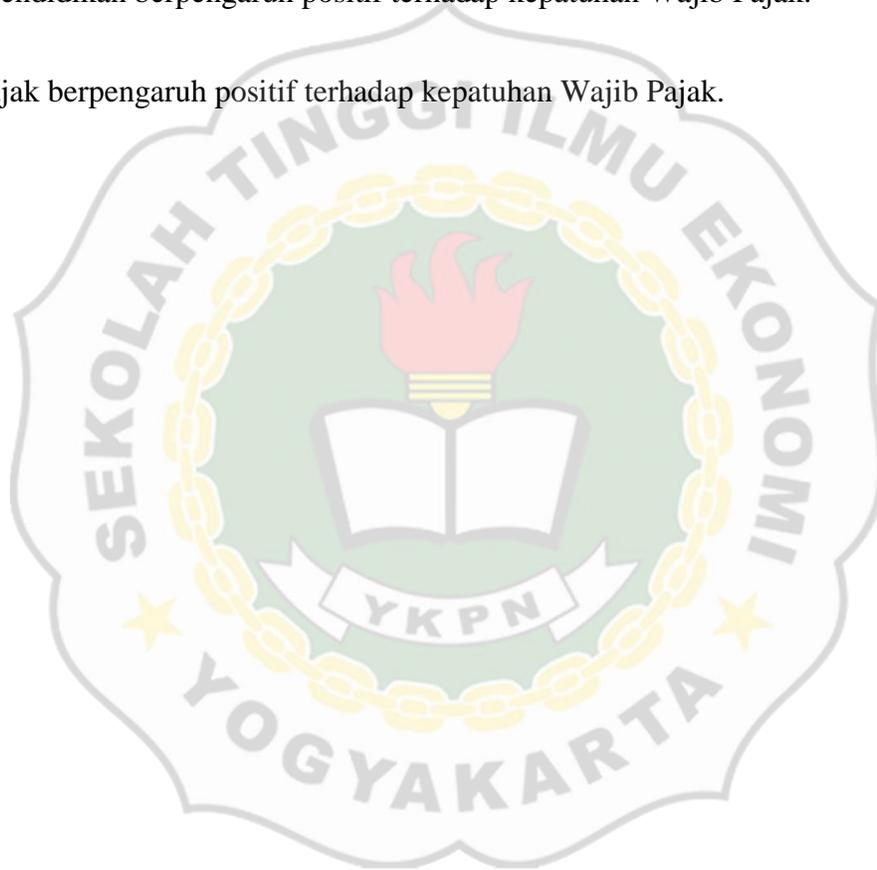
2.2 Pengembangan Hipotesis

H₁: Kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

H₂: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

H₃: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

H₄: Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu Sugiyono (2015). Penelitian ini menggunakan Wajib Pajak dengan tanggung jawab membayar Pajak Bumi dan Bangunan sebagai sampel.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data primer adalah Wajib Pajak bumi dan bangunan dan datanya akan berasal dari hasil pengumpulan jawaban kuesioner yang dibagikan. Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menyiapkan seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang akan dijawab oleh responden Sugiyono (2015).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah kuesioner dengan memastikan terlebih dahulu bahwa responden merupakan Wajib Pajak yang memiliki tanggungan Pajak atas Bumi atau Bangunan yang dimilikinya dan akan dijawab langsung oleh Wajib Pajak.

3.3 Jenis dan Pengukuran Variabel

Ada dua metode penelitian yaitu metode kualitatif dan kuantitatif, metode kualitatif yaitu metode yang menghasilkan pemahaman mendalam dan mengembangkan teori, sedangkan metode kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan hubungan antar variabel dan menguji teori yang sudah ada sebelumnya. Metode kuantitatif pendekatan deskriptif yang dapat menjawab rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3.1 Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas merupakan variabel yang berperan menjadi sebab perubahannya atau pemicu terjadinya variabel dependen Sugiyono (2015). Variabel Independen (X) di dalam penelitian yaitu:

- a. Kualitas Pelayanan Pajak (X1)
- b. Kesadaran Wajib Pajak (X2)
- c. Tingkat Pendidikan (X3)
- d. Sanksi Pajak (X4)

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat merupakan variabel *output* yang berperan menjadi akibat karena adanya variabel independen Sugiyono (2015). Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

3.3.2 Kuesioner

Penelitian ini menerapkan kuesioner untuk teknik pengumpulan data agar data yang didapatkan untuk proses penelitian adalah data yang secara sukarela diberikan ke responden yang sebelumnya sudah dipastikan adalah seorang Wajib Pajak untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan berdasarkan variabel kualitas pelayanan pajak, kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan dan sanksi pajak. Pengukuran dalam mengukur variabel menggunakan skala *likert* dimana dalam skala tersebut dapat digunakan sebagai pengukur pendapat, sikap dan sudut pandang atau persepsi seseorang dalam menjawab pertanyaan yang tersedia. Metode dan Teknik Analisis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik adalah ilmu yang menyangkut bagaimana cara mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasi angka atau data numeric untuk membantu dalam pembuatan keputusan secara efektif. Statistika terbagi menjadi dua jenis, yaitu statistika deskriptif dan induktif. Statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data agar memperoleh informasi yang bermanfaat, dengan melihat pada nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan lain-lain sebagai dasar pengukuran data yang diperoleh, Subiyakto & Alghifari (2011).

3.4.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah menentukan valid atau tidak dalam suatu kuesioner yaitu dengan cara uji validitas. Data akan dikatakan valid jika pernyataan yang ada di dalam kuesioner tersebut dapat mengutarakan hal-hal yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson correlation* yaitu mengkorelasikan skor di setiap butir pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan dari satu variabel dengan syarat total skor mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$ dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ dengan uji dua sisi data dapat dinyatakan valid.

3.4.3 Uji Realibilitas

Uji realibilitas yakni kelanjutan dari uji validitas untuk mengukur apakah kuesioner tersebut reliabel atau handal apabila kuesioner tersebut akan mendapatkan pengukuran yang konsisten jika pengukuran diulang kembali dari waktu ke waktu dengan hasil yang sama. Pengukuran realibilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dimana variabel tersebut dinyatakan reliable apabila data tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> r \text{ tabel}$ maka data tersebut dapat dinyatakan reliabel atau konsisten Yuliara (2016)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pada model analisis regresi berganda harus memenuhi asumsi-asumsi klasik sebagai dasar pada model tersebut. Analisis regresi berganda digunakan ketika suatu penelitian memiliki lebih dari satu variabel. Uji asumsi klasik ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji autokorelasi tidak diterapkan dalam penelitian ini dikarenakan data bukan diambil *time series* atau runtut waktu sehingga uji asumsi klasik yang diterapkan hanya tiga jenis yaitu:

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menerapkan model *kolmogorov smirnov* karena sampel yang digunakan adalah sampel besar yang melebihi 50. Pengujian ini memiliki nilai ketentuan yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi Sunarti & Prasetya (2015).

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi dalam menguji apakah model regresi berkorelasi dengan variabel independen atau variabel bebas. Model regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinieritas yang mengakibatkan t-hitung akan bernilai $< t$ -tabel dan menghasilkan simpulan tidak berhubungan yang dipengaruhi variabel dependen antara linear dan variabel independen. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *variance inflation factor (VIF)* dan nilai toleransi, jika nilai toleransi $< 0,1$ dan $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi dalam melihat model regresi apakah memiliki ketidaksamaan variasi pengamatan dari pengamatan yang 1 dengan pengamatan lain. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi kurang dari atau $< 0,05$ dan jika nilai *signifikan* $> 0,05$.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4 Uji Model

3.5.1 Uji f

Uji f berfungsi sebagai penguji apakah variabel dependen dapat mempengaruhi seluruh variabel independen. Apabila probabilitas dimiliki adalah signifikan $> 0,05$ maka H_0 didukung dan H_a tidak didukung begitu pula dengan sebaliknya.

3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi dalam mengukur sejauh apa kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel independen. Jika variabel independen memiliki nilai yang mendekati 1 maka variabel memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

3.5 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah menganalisis hubungan pengaruh pada setiap variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu. Ada 4 variabel independen di dalam penelitian ini, sehingga persamaan regresi populasinya menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y= Kepatuhan Wajib Pajak

$X_1 \dots X_5$ = Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Sanksi Pajak

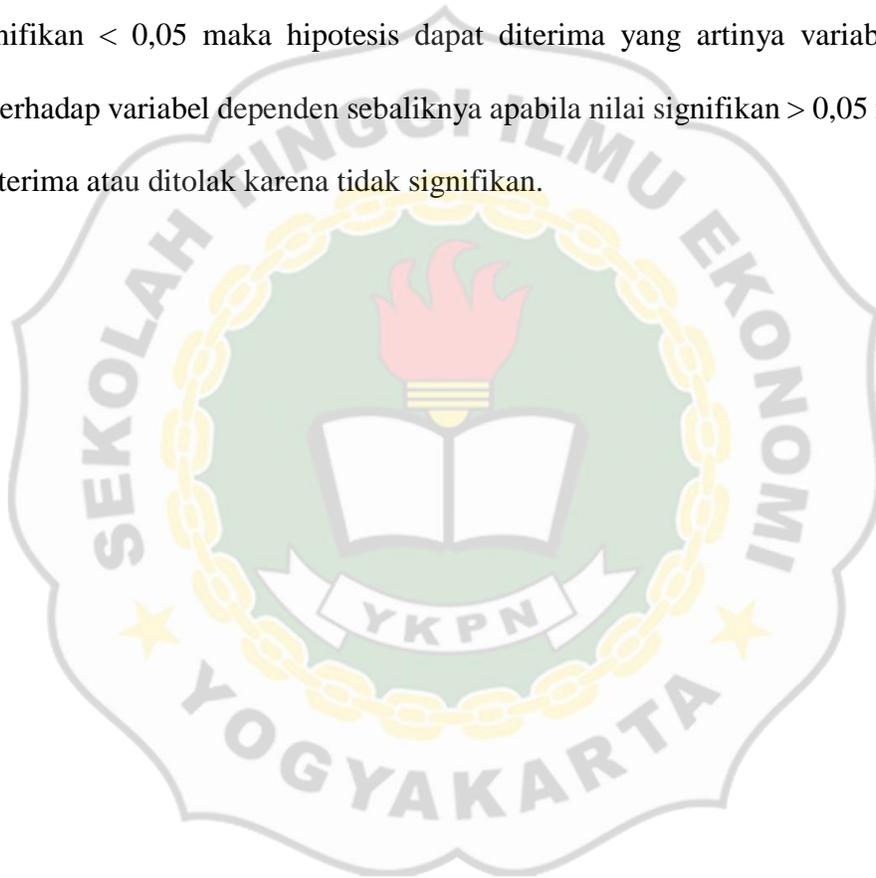
β_0 = konstanta persamaan regresi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$\beta_1 \dots \beta_5 =$ koefisien regresi

3.6.2 Uji t

Uji t / uji parsial bertujuan dalam membuktikan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen saling berpengaruh masing-masing dengan cara membandingkan besar $\alpha = 0,05$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak karena tidak signifikan.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data dengan menerapkan kuesioner melalui *google form*. Selanjutnya, pengambilan sampel dilakukan dari tanggal 23 November – 16 Desember 2021 dan menghasilkan jumlah data yang terkumpul dari disebarkannya kuesioner sampai ditutupnya kuesioner menghasilkan sebanyak 151 responden.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah masyarakat yang menjadi Wajib Pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Tingkat Pendidikan

Data yang telah terkumpul menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan D3/S1 mempunyai jumlah dan persentase paling banyak dibandingkan dengan responden lainnya.

4.3 Uji Deskriptif

Menjelaskan bahwa pada variabel kualitas pelayanan pajak (X1) memiliki jawaban minimum responden sebesar 15 sedangkan maksimum sebesar 25, dengan rata-rata 21,1656 dan standar deviasi 1.66305. Variabel kesadaran wajib pajak (X2) memiliki jawaban minimum responden sebesar 15 sedangkan maksimum sebesar 25, dengan rata-rata 21.3841 dan standar deviasi 1.75446. Variabel sanksi pajak (X3) memiliki jawaban minimum responden sebesar 18 sedangkan maksimum sebesar 30, dengan rata-rata 25.4834 dan standar deviasi sebesar 1.94201. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memiliki jawaban responden sebesar 17 sedangkan maksimum sebesar 24, dengan rata-rata 21.0331 dan standar deviasi 1.16830.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.4 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat apakah pernyataan pada kuesioner valid atau sebaliknya. Pengukuran valid atau tidaknya pernyataan dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan uji dua sisi, jika nilai yang dihasilkan positif dan r hitung $\geq r$ tabel (0.1587) maka data dapat dinyatakan valid dengan menggunakan total skor Imam Ghozali (2018). Hasil pengolahan data terhadap setiap butir pernyataan yang berjumlah 21, dihasilkan bahwa seluruh pernyataan dikatakan valid, sehingga sampel yang didapatkan mampu atau layak diuji di dalam penelitian.

4.5 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah variabel yang diambil adalah reliabel atau konsisten, dengan cara memperhatikan nilai *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* $> r$ tabel (0.1587) maka dinyatakan reliabel atau konsisten Sugiyono (2015). Dari hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa ada tiga variabel yang memiliki nilai *alpha* $> r$ tabel, maka disimpulkan seluruh variabel dikatakan reliabel.

4.6 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian membuktikan apakah data bersifat normal maupun sebaliknya. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* menghasilkan nilai $Z = 0.634$ dengan tingkat signifikansi > 0.05 yaitu 0.816 yang artinya data di atas bersifat normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas pada penelitian dimaksudkan untuk membuktikan bahwa antar variabel tidak saling berhubungan, cara membuktikannya dengan mengetahui nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance value*, apabila nilai toleransi < 0.1 dan $VIF < 10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa variabel kualitas tingkat pendidikan wajib pajak, pelayanan pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak secara berurutan memiliki nilai toleransi 0.675, 0.649, 0.987, dan 0.575, sedangkan untuk nilai VIF secara berurutan adalah 1.482, 1.540, 1.013, dan 1.739. Nilai tersebut memiliki *tolerance* > 0.1 dan *VIF* < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah melihat apakah pada model regresi memiliki ketidaksamaan variance pada suatu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedisitas jika nilai signifikansi variabel independen dengan nilai absolut residual > 0,05. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian menerapkan metode *glejser*, dari pengolahan data di atas menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, karena variabel kualitas pelayanan pajak, kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan wajib pajak dan sanksi pajak secara berurutan memiliki nilai *signifikan* secara berurutan yaitu 0.173, 0.438, 0.787, dan 0.211. Nilai tersebut memenuhi syarat penelitian tidak bergejala atau tidak terindikasi heteroskedastisitas.

4.7 Uji Model

4.7.1 Uji f

Diperoleh nilai $f = 9.300$ dan nilai signifikansi = 0.000 yang artinya < 0.05 maka kesimpulan yang di dapat adalah variabel independen yang terdiri dari Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan dan Sanksi Pajak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

4.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0.203 atau dengan kata lain sebesar 20,3%. Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan Wajib Pajak dan Sanksi Pajak hanya sebesar 20,3% sedangkan 79,7%

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini seperti tarif pajak, tingkat pendapatan, dan lain-lain.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y : 10,288 + 0,181X_1 + 0,031X_2 - 0,007X_3 + 0,249X_4$$

4.8.2 Uji t

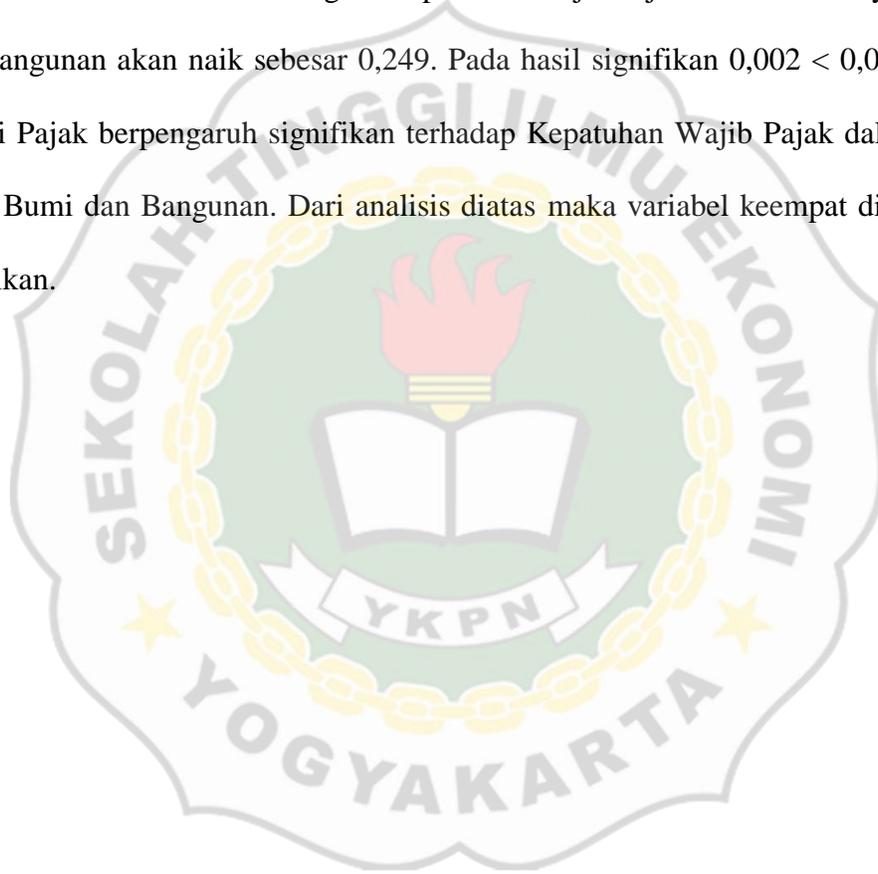
Berdasarkan hasil uji t, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai pada variabel Kualitas Pelayanan Pajak menunjukkan hasil sebesar 0.181 yang artinya Kualitas Pelayanan Pajak jika mengalami kenaikan 1 tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan akan naik sebesar 0,181. Pada hasil signifikan 0,040 < 0,05 yang artinya Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Dari analisis diatas maka variabel pertama didukung secara signifikan.
- b. Nilai pada variabel Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan hasil sebesar 0.031 yang artinya Kesadaran Wajib Pajak jika mengalami kenaikan 1 maka tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan akan naik sebesar 0,031. Pada hasil signifikan 0,717 > 0,05 yang artinya Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Dari analisis diatas maka variabel kedua didukung tidak signifikan.
- c. Nilai pada variabel Tingkat Pendidikan menunjukkan hasil sebesar -0.007 yang artinya Tingkat Pendidikan jika mengalami kenaikan 1 maka tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan akan turun sebesar 0,007. Pada hasil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikan $0,966 > 0,05$ yang artinya Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Dari analisis diatas maka variabel ketiga tidak didukung secara signifikan.

- d. Nilai pada variabel Sanksi Pajak menunjukkan hasil 0.249 artinya Sanksi Pajak jika mengalami kenaikan 1 maka tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan akan naik sebesar 0,249. Pada hasil signifikan $0,002 < 0,05$ yang artinya Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Dari analisis diatas maka variabel keempat didukung secara signifikan.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil dari olah data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Kualitas Pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini menjelaskan bahwa seiring meningkatnya pelayanan yang diberikan oleh aparaturnya akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak.
- b. Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang berarti kesadaran dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan tidak mempengaruhi seseorang tersebut untuk patuh dalam melaksanakan kewajibannya yaitu membayar pajak. Hal tersebut dapat terjadi karena Wajib Pajak sadar akan kewajibannya namun memilih untuk menunda dalam pembayaran pajak.
- c. Tingkat Pendidikan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal dapat ini terjadi karena Wajib Pajak dengan Tingkat Pendidikan dibawah atau pun di atas strata tidak mempengaruhi dalam kepatuhannya.
- d. Sanksi Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang artinya ketegasan dalam penetapan sanksi berpengaruh pada tingkat Kepatuhan Wajib Pajak ikut meningkat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.2 Saran

Beberapa saran dari peneliti sehubungan dengan penelitian yaitu:

a. Untuk Wajib Pajak

Wajib Pajak diharapkan untuk selalu mematuhi pelaksanaan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan untuk mendukung peningkatan pendapatan negara yang akan kembali dalam bentuk sarana dan prasarana atau akan digunakan untuk kepentingan rakyat.

b. Untuk Pemerintah

Pemerintah atau fiskus dapat meningkatkan kualitas pelayanan pajak. Pemerintah juga diharapkan dapat secara optimal memanfaatkan pendapatan negara khususnya yang bersumber dari pemungutan pajak agar dapat meningkatkan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain seperti tingkat dari kepercayaan kepada pemerintah, rasa nasionalisme, pemahaman wajib pajak dan lain-lain

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R. B. (2018). *Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak WPOP dalam membayar pajak penghasilan: Kesadaran wajib pajak sebagai Variabel Mediator*.
- Astuti, S. W. (2016). *Atribusi Sosial*.
- Dwi Setiono, S. (2018). *ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (Studi Empiris Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman)*.
- Hair Jr et al. (2009). *Multivariate Data Analysis*. 1–761.
- Haqim Wiguna, Y. (2018). *Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkat Pendapatan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Membayar PBB Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi (Yoga Haqim Wiguna, 2018)*.
- Imam Ghozali. (2018). Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kemenkeu. (2021). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2021. Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran*, 1–48. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengenal-insentif-pajak-di-tengah-wabah-covid-19#:~:text=Pemberian fasilitas ini diberikan melalui,22 Impor kepada wajib pajak.&text=Ketiga adalah PPh Pasal 25,selama 6 bulan ke depan>.
- Qorina, R. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, TINGKAT PEMAHAMAN, DAN PEKERJAAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Rahman, A. (2018). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan*.
- Subiyakto, H., & Alghifari. (2011). *Praktikum Statistika dengan MS Excel dan SPSS*.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono*. In *Alfabeta, cv.* (p. 458).
- Sunarti, J. Y., & Prasetya, A. (2015). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM. In *Jurnal Perpajakan (JEJAK) / (Vol. 1, Issue 1)*.
- Yuliara, I. M. (2016). *Modul Regresi Linier Sederhana. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana*, 1–10. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



repository.stieykpn.ac.id